



Strategi Dakwah Komunitas XK-Wavers untuk Meningkatkan Pemahaman Keagamaan pada Anggotanya

Chamlatul Choeriyah*

Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 6/10/2023

Revised : 13/12/2023

Published : 21/12/2023



Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 3

No. : 2

Halaman : 91 - 96

Terbitan : Desember 2023

ABSTRAK

Korean Wave ini menyebar cepat dengan bantuan perkembangan teknologi. *Korean Wave* memiliki banyak dampak negatif dan positif, contoh dampak positifnya adalah membuat orang memiliki pengetahuan baru, sedangkan dampak negatif salah satunya bisa menyebabkan adanya fanatisme dalam diri penggemarnya yang dapat mengakibatkan terhambatnya proses seseorang untuk berkembang. Selain itu penggemar juga akan cenderung lebih menghabiskan waktunya untuk melihat idola Korea mereka. Dari dampak negatif tersebut penulis melakukan penelitian kepada komunitas yang bergerak dalam bidang dakwah dengan upaya meningkatkan pemahaman keagamaan di kalangan penggemar *Korean Wave*, yaitu XK-Wavers. Penelitian ini menggunakan teori dakwah serta teori komunikasi kelompok. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Adapun jenis penelitiannya adalah kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Hasil penelitian yang didapatkan diantaranya: membahas mengenai pelaksanaan program komunitas XK-Wavers serta penggunaan strategi dakwah oleh komunitas XK-Wavers dalam menyampaikan pesan dakwah kepada anggotanya berupa strategi dakwah sentimental, rasional dan inderawi. Adapun kendala dalam berdakwah di komunitas XK-Wavers adalah adanya kegiatan berbayar serta terbatasnya jaringan atau signal dikarenakan sebagian besar kegiatan belajar dilakukan secara *online* melalui media sosial.

Kata Kunci : *Korean Wave; Strategi Dakwah; XK-Wavers*

ABSTRACT

The Korean Wave spread quickly with the help of technological developments. The Korean Wave has many negative and positive impacts, an example of a positive impact is making new knowledge, while one of the negative impacts can cause fanaticism among the fans which can result in hampering one's process of development. Beside that, fans will also tend to spend more time looking at their Korean idols. From this negative impact, the authors conducted research on communities engaged in da'wah to increase religious understanding among Korean Wave fans, namely XK-Wavers. This research uses the da'wah theory and group communication theory. Data collection is done by observation, interviews and documentation. The type of research is qualitative with a descriptive analysis method. The research results obtained included: discussing the implementation of the XK-Wavers community program and the use of da'wah strategies by the XK-Wavers community in conveying da'wah messages to its members in the form of sentimental, rational and sensory da'wah strategies. The obstacles in preaching in the XK-Wavers community are paid activities and limited networks or signal because most learning activities are carried out online through social media.

Keywords : *Korean Wave; Da'wah Strategy; XK-Wavers*

@ 2023 Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam, Unisba Press. All rights reserved.

A. Pendahuluan

Dewasa ini banyak sekali budaya luar yang mudah sekali masuk ke dalam suatu negara karena pengaruh teknologi yang cepat meluas. Budaya asing bisa masuk melalui berbagai cara karena berkembangnya era globalisasi yang saat ini semakin pesat. Termasuk di Indonesia sendiri ada banyak sekali budaya luar yang sudah masuk bahkan bercampur dengan budaya lokal. Menurut Joke Hermes menyatakan bahwa penerimaan masyarakat terhadap budaya populer sangat bervariasi, ada yang mengonsumsi budaya populer hanya untuk pelarian dari aktivitas rutin atau *leisure activity*, ada yang mengonsumsi budaya populer karena keinginannya sendiri, tidak ada kaitannya dengan politik. Salah satu budaya yang kini tengah populer di Indonesia adalah budaya Korea terutama budaya musik pop nya. Penggemar budaya Korea Selatan di Indonesia pun bisa dikatakan tidak pandang usia, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa dan bahkan orang tua. Banyak sekali pengaruh yang ditimbulkan dari masuknya budaya tersebut ke Indonesia terutama bagi anak-anak muda atau remaja, mulai dari hiburan, makanan, *fashion*, *life style* dan banyak lagi yang lainnya.

Kepopuleran *Korean Wave* ini memiliki banyak dampak di Indonesia. Dampak itu sendiri meliputi hal yang positif dan juga negatif. Ada beberapa dampak positif yang bisa di ambil dari budaya *Korean Wave* ini, seperti dalam hal ekonomi yang dimana sekarang banyak produk atau brand lokal yang bekerjasama dengan manajemen dari Korea Selatan untuk menjadikan aktor ataupun penyanyi dari manajemen dari Korea Selatan sebagai *brand ambassador* produk lokal tersebut. Dampak positif lain yang di dapat adalah secara tidak langsung penggemar budaya Korea akan belajar mengenai kebudayaan dari negara lain yang mana itu bisa menambah pengetahuan umum mereka. Para remaja juga menjadi lebih kreatif dan inovatif, misalkan dibidang musik para remaja bisa menjadi komposer serta meng-cover lagu dan menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia yang kemudian bisa di jadikan konten, atau bisa juga dengan berbisnis menjual barang-barang atau *merchandise* yang berhubungan dengan Korea.

Adapun dampak negatif yang ditimbulkan dari *Korean Wave* diantaranya yaitu: para remaja cenderung membuang waktunya karena terlalu fokus mengonsumsi budaya Korea yang seharusnya bisa digunakan untuk hal yang lain seperti belajar dan kegiatan lainnya. Terlalu banyaknya waktu yang digunakan untuk mengonsumsi budaya Korea cenderung membuat para penggemarnya di Indonesia yang mayoritas muslim lupa meluangkan waktunya untuk belajar mengenai agama. Selain itu adanya pengaruh dari *Korean Wave* ini juga dapat merubah pola berpikir para penggemarnya, bisa dicontohkan sekarang banyak penggemarnya yang menormalisasikan adanya penyimpangan seperti kampanye LGBT, pergaulan bebas, memaklumi barang haram menjadi halal, standar kebahagiaan di dunia dan juga penyimpangan akidah. Permasalahan yang remaja sekarang hadapi adalah mudah terpengaruh sehingga bisa menimbulkan rasa suka yang berlebihan pada idola Korea mereka, bahkan sampai meniru gaya hidup mereka yang jelas-jelas berbeda dengan yang di ajarkan dalam agama Islam.

Berdasarkan penjelasan di atas penggemar *Korean Wave* sudah mulai tidak terarah atau keluar dari ajaran agama islam, maka dari itu diperlukan cara yang bisa mengendalikan rasa suka yang berlebihan tersebut agar nantinya tidak terbawa jauh oleh arus kebudayaan. Dakwah adalah kegiatan yang bertujuan untuk mempengaruhi, menyeru atau mengajak orang lain dalam kebaikan dan perbuatan yang Allah SWT ridhai, baik itu dalam bentuk ucapan, tulisan ataupun tingkah laku. Dakwah juga dilakukan secara sadar, dan bisa dilakukan secara sendiri maupun kelompok. Peranan da'i dalam berdakwah sangat diperlukan, karena memang tugas da'i adalah meneruskan dakwah yang telah dibangun oleh Rasulullah sebelumnya, dimana dalam dakwah itu sendiri nantinya akan menyampaikan ajaran-ajaran islam yang sesuai dengan Qur'an dan hadits. Komunitas XK-Wavers (*X-traordinary Korean Wave*) atau @xkwavers berhasil didirikan oleh seorang *influencer* yang bernama Fuadh Naim, tujuannya adalah untuk mengarahkan para penggemar *Korean Wave* agar tidak terjerumus kedalam *fanatisme*, lebih terarah dan tidak menyimpang dari ajaran agama. Komunitas ini mendapat respon positif dari para penggemar *Korean Wave* dengan banyaknya *followers* yang kini mencapai 80,1 ribu di akun *Instagram*. Selain itu mereka juga memiliki anggota dalam *group* telegram sebanyak 19.035 orang. Komunitas ini dibentuk untuk para penggemar *Korean Wave* muslim yang ingin mempelajari tentang ajaran Islam lebih dalam. Banyak kegiatan positif dilakukan oleh komunitas XK-Wavers ini yang berkaitan dengan kegiatan dakwah dan dengan tema *Korean Wave* yang memang di sesuaikan dengan mad'u nya, misalnya kegiatan mengaji bersama dan juga sharing ilmu keagamaan.

Ada beberapa program yang diselenggarakan sebagai ruang jumpa para penggemar *Korean Wave* muslim di Indonesia untuk mempelajari tentang Islam baik itu dilakukan secara *online* ataupun *offline*. Program-program tersebut memiliki dampak besar dalam berkembangnya komunitas XK-Wavers. Beberapa program yang ada di komunitas XK-Wavers di antaranya program X-School, XK-Playlist, Unlock Ramadhan, serta Study Tour. Interaksi secara *online* para anggota dalam komunitas ini dilakukan melalui akun *Instagram* dan *group* Telegram.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan dalam penelitian ini pertama untuk mengetahui apa saja program-program yang diselenggarakan oleh XK-Wavers dalam upaya meningkatkan pemahaman keagamaan anggotanya. Kedua untuk mengetahui strategi dakwah 'Athifi atau sentimental yang diterapkan komunitas XK-Wavers dalam meningkatkan pemahaman keagamaan anggotanya. Ketiga untuk mengetahui strategi dakwah Aqil atau rasional yang diterapkan komunitas XK-Wavers dalam meningkatkan pemahaman keagamaan anggotanya. Kelima untuk mengetahui strategi dakwah Hissi atau inderawi yang diterapkan komunitas XK-Wavers dalam meningkatkan pemahaman keagamaan anggotanya.

B. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode teknik analisis deskriptif dengan data yang dihasilkan berupa kalimat yang tertulis, serta memberikan gambaran atau penjelasan mengenai situasi dari data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi serta wawancara. Peneliti menggunakan teknik observasi dengan berperan ikut serta menjadi salah satu anggota komunitas XK-Wavers guna mengamati dan terlibat dalam komunitas yang sedang diteliti. Dan peneliti melakukan wawancara kepada beberapa anggota lain dari komunitas dan juga kepada staf inti dari komunitas XK-Wavers.

C. Hasil dan Pembahasan

Strategi Dakwah Komunitas XK-Wavers dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan pada Anggotanya

XK-Wavers atau *Xtraordinary Kwavers* adalah sebuah komunitas atau tempat berkumpulnya para penggemar budaya Korea khususnya penggemar K-Pop dan Korean Drama di Indonesia yang ingin menjadi X-traordinary. Komunitas XK-Wavers dibentuk pada tahun 2018 oleh seorang *influencer* yang bergerak dalam dunia dakwah khususnya kalangan penggemar *Korean Wave* yang bernama Fuadh Naim. Alasan dibentuknya komunitas XK-Wavers adalah salah satunya karena ada kekhawatiran akan adanya fanatisme dalam menyukai *Korean Wave* yang akhirnya bisa menghambat perkembangan diri para penggemarnya. Tujuan dari dibentuknya komunitas ini tidak lain adalah untuk bergerak di dunia dakwah dengan objek dakwahnya adalah penggemar *Korean Wave* yang ingin belajar lagi tentang Islam agar dapat meningkatkan pemahaman keagamaannya.

Di komunitas XK-Wavers para anggotanya tidak hanya belajar tentang agama Islam, tapi komunitas ini juga memanfaatkan potensi-potensi anggotanya yang lain untuk mengajak dalam hal menyebarkan kebaikan khususnya di media sosial. Tidak hanya pengetahuan agama yang diajarkan tapi juga pengetahuan umum juga menjadi salah satu topik pembelajaran. Salah satu cara komunitas XK-Wavers untuk bisa menyebarkan konten dakwah yang mereka buat adalah dengan memanfaatkan perkembangan media sosial. Ada dua akun media sosial dari komunitas XK-Wavers yang rutin dalam menyebarkan info ataupun konten dakwah sekaligus sebagai tempat berkumpul sekaligus berdiskusi untuk anggotanya, yaitu *Instagram* dan Telegram. Komunitas XK-Wavers mempunyai beberapa program pendukung yang dilaksanakan agar tercapainya tujuan komunitas yaitu untuk meningkatkan pemahaman keagamaan anggotanya, program tersebut diantaranya adalah X-School, XK-Playlist, Unlock Ramadhan, serta *Share Your Happiness*.

Strategi dakwah sentimental atau 'Athifi adalah strategi dakwah yang memfokuskan pada aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin. Gaya penyampaian dalam berdakwah dengan strategi ini adalah dengan *mau'izhah hasanah* (pengajaran yang baik), dengan menggunakan beberapa macam bentuk dakwah seperti khutbah, ceramah, ataupun majelis. Penggunaan strategi dakwah sentimental ini dapat dilihat dalam salah satu program dari komunitas XK-Wavers yang bernama X-School. X-School merupakan sebuah program yang dibuat oleh Fuadh Naim bersama dengan para pengurus komunitas XK-Wavers, yang mana program ini adalah sebuah ruang untuk berkumpul bagi semua penggemar K-Pop dan K-Dreamers muslim Indonesia untuk belajar

dan berdiskusi bersama-sama tentang Islam. Program belajar yang diselenggarakan cukup unik karena menggunakan nuansa dan metode belajar seperti sekolah agama islam yang materinya terstruktur dengan baik. Kurikulum atau materi pembelajaran yang digunakan diambil dari kitab-kitab para ulama yang dikemas kedalam bahasa yang lebih sederhana agar mudah dimengerti para pesertanya. Program X-School dibina langsung oleh Fuadh Naim selaku pencetus program tersebut. Aktivitas yang ada dalam program X-School terbagi menjadi dua, yaitu kelas utama dan juga kelas *hangout*. Kelas utama disini terdiri dari dua kali pertemuan yang dilakukan dalam satu pekan. Durasi yang diberikan untuk satu pertemuan pembelajaran adalah selama dua jam yang mana itu meliputi materi serta sesi tanya jawab.

Strategi dakwah rasional adalah sebuah strategi dakwah yang lebih mengedepankan pemahaman pada aspek akal. Strategi dakwah rasional mendorong dan mengambil pembelajaran dari apa yang disampaikan. Pendekatan yang dilakukan berupa diskusi, hukum logika, dan memberikan contoh-contoh pelaksanaannya. Dalam strategi ini komunitas XK-Wavers menggunakan gambaran sesuai dengan tema dakwah yang mereka gunakan. Mereka memberikan ilustrasi yang mudah dipahami oleh akal para objeknya dan memiliki hubungan antara kehidupan duniawi dengan ajaran agama Islam. Contoh disini seperti pada program X-School yang ada di komunitas XK-Wavers, dalam program ini memiliki kelas pembelajaran yang mana pada setiap judul atau tema yang ada semuanya dikaitkan dengan ajaran Islam. Dalam strategi dakwah rasional, para pengisi pematari di komunitas XK-Wavers menyampaikan materi di kegiatan X-School menggunakan penyajian visualisasi yang menarik dan menggunakan gaya bahasa yang efektif sehingga dapat dengan mudah ditangkap oleh akal pikiran pesertanya. Sebagai salah satu contoh yang digunakan yaitu para penggemar *Korean Wave* yang sudah terlalu fanatik dengan apa yang disukai, misalnya terlau mengidolakan penyanyi ataupun aktris dan aktor kesukaannya cenderung tidak menyadari bahwa sebenarnya mereka (idola yang disukai) belum tentu benar-benar mengenal dan mencintai mererka sebagaimana mereka mencintai idol mereka. Tapi Rasulullah SAW yang jelas-jelas sangat mengenal dan mencintai umatnya justru kadang terlupakan karena umatnya yang terlalu sibuk dengan urusan dunia. Jika hal itu diperhatikan secara rasional maka tidak ada yang salah dengan pernyataan tersebut.

Strategi dakwah inderawi atau *hissi* adalah strategi dakwah yang memfokuskan pada aspek inderawi serta berpedoman pada pengamatan serta uji coba atau eksperimen. Strategi dakwah inderawi terkadang disebut dengan metode ilmiah karena berpedoman pada ilmu-ilmu eksperimen, meskipun demikian penyebutan pada metode ini tetap menggunakan istilah *hissi* atau *tajribi* (eksperimen) karena lebih jelas dan mendalam. Strategi *hissi* akan ini menarik panca indera untuk mengenal hal-hal yang bersifat inderawi agar bisa masuk pada penerimaan dakwah. Contoh lainnya dalam penerapan strategi dakwah *hissi* di komunitas XK-Wavers ini adalah dengan menerapkan akhlak terpuji dan saling menolong (*hablum minannas*) seperti dalam program *share your happiness* yang sering melakukan kegiatan donasi berupa uang ataupun materi lainnya yang kemudian diberikan kepada yang lebih membutuhkan. Secara tidak langsung kegiatan tersebut merupakan uji coba, eksperimen atau penerapan secara langsung pada pesan dakwah yang telah diterima sebelumnya.

Komunitas XK-Wavers memiliki visi dan misi dalam meningkatkan pemahaman keagamaan anggotanya. Dalam upaya meningkatkan pemahaman keagamaan anggotanya, XK-Wavers membuat program-program yang menjadi sebuah jalan bagi para penggemar *Korean Wave* yang ingin belajar kembali mengenai Islam lebih dalam. Salah satu program unggulan dari komunitas XK-Wavers adalah X-School. Kegiatan ini merupakan program pendukung utama keberhasilan visi dan misi komunitas, dimana di program ini nantinya anggota yang sudah mendaftar akan menjadi peserta atau *trainee* selama kurang lebih empat bulan. Peserta yang ikut program X-School berasal dari berbagai daerah di Indonesia dengan beragam rentang usia. X-School melakukan rangkaian kegiatannya secara *online* melalui *live streaming youtube* yang hanya bisa diakses oleh para peserta, dimana kegiatan yang diberikan terbagi menjadi dua yaitu kelas utama dan *hangout*. Kelas utama adalah kegiatan inti dari X-School dan dilakukan dua kali pertemuan dalam sepekan, dengan durasi setiap pertemuan adalah dua jam termasuk dalam pembahasan materi dan tanya jawab seputar materi. Kelas utama ini diisi oleh dua pematari yang berbeda, yaitu Fuadh Naim selaku pencetus X-School dan Niti Nurdaelan atau yang akrab dipanggil ustadz Elan. Mereka akan bergantian dalam mengisi materi di kelas utama X-School, hari pertama akan diisi oleh Fuadh Naim atau *sajangnim* dan hari yang kedua oleh ustadz Elan atau dipanggil dengan Elan *ssaem*.

Penggabungan dari adanya strategi dakwah serta penggunaan gaya komunikasi kelompok yang baik akan menimbulkan pemahaman keagamaan kepada mad'u nya. Pemahaman keagamaan adalah bagian dari aspek rohaniah manusia yang akan mendorong agar senantiasa berperilaku agamis. Agama juga melibatkan seluruh jiwa dan raga manusia, maka pemahaman keagamaan akan mencakup aspek kognitif, afektif, konatif serta motorik. Dalam upaya meningkatkan pemahaman keagamaan peserta program X-School, komunitas XK-Wavers menggunakan strategi dakwah rasional dengan bahasa dan penggambaran yang mudah dipahami. Hal ini diterapkan oleh komunitas baik di kelas utama, kelas *hangout* ataupun pada konten-konten dakwah yang di *share* di sosial media XK-Wavers. Mereka menggunakan bahasa sehari-hari dan sederhana agar objek dakwah mereka mudah menangkap pesan dakwah yang ingin disampaikan. Komunitas XK-Wavers juga sebisa mungkin menggunakan bahasa yang halus agar dakwah mereka tidak terkesan menyudutkan mad'u nya.

D. Kesimpulan

Penulisan dalam artikel harus menggunakan kalimat yang efektif dan baku sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI no. 46 tahun 2009. Dihindari penggunaan istilah penelitian, bisa diganti dengan istilah artikel/studi/tulisan, dan sejenisnya. Demikian pula istilah peneliti dan penulis tidak perlu digunakan, cukup langsung diungkapkan pokok pikiran yang hendak ditulis dalam kalimat.

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa XK-Wavers adalah sebuah komunitas bagi penggemar *Korean Wave* untuk belajar agama Islam. Kegiatan yang ada di komunitas XK-Wavers yaitu X-School, XK-Playlist, Unlock Ramadhan serta, *Share Your Happiness*. Dalam melakukan dakwahnya komunitas XK-Wavers menggunakan media sosial sebagai ruang jumpa dan ruang belajar agama untuk pesertanya serta menyebarkan konten-kontennya.

Kemudian strategi dakwah yang digunakan komunitas XK-Wavers dalam berdakwah agar dapat meningkatkan pemahaman keagamaan para anggotanya yang merupakan penggemar *Korean Wave*, meliputi yang pertama strategi dakwah sentimental atau '*Athifi*' komunitas XK-Wavers dalam berdakwah di kalangan penggemar *Korean Wave* mengedepankan aspek hati dan perasaan dari mad'u. Komunitas XK-Wavers menggunakan bentuk dakwah seperti majelis ilmu (kelas pembelajaran dalam program X-School), cara yang digunakan dalam menerapkan strategi ini adalah dengan memberikan kisah-kisah inspiratif dan memberikan banyak pembelajaran baik yang dapat dicontoh oleh para remaja muslim sekarang.

Yang kedua Strategi dakwah rasional atau '*Aqil*' yang komunitas XK-Wavers gunakan dalam berdakwah mengutamakan pemahaman pada aspek akal dari mad'u nya. Pada strategi ini komunitas menggunakan penggambaran atau perumpamaan sesuai dengan tema dakwah yang digunakan. Dengan menggunakan gaya bahasa dan ilustrasi pendukung yang sesuai, membuat materi yang disampaikan kepada anggota komunitas mudah diterima dengan akal dan logika mereka.

Yang ketiga Strategi dakwah inderawi atau *hissi* digunakan dalam kegiatan dakwah komunitas XK-Wavers sebagai salah satu cara mengaplikasikan atau melakukan uji coba pada apa yang telah dipelajari atau didapat selama menjadi anggota komunitas XK-Wavers. Dalam penerapan strategi dakwah inderawi atau *hissi*, komunitas XK-Wavers memberikan kebebasan pada setiap sub-unit yang ada di komunitas untuk berdiskusi dan melakukan kegiatan yang positif. Seperti membaca al-Qur'an serta mempelajari tajwidnya, pembacaan rutin surah Al-Kahfi setiap kamis malam, serta adanya kegiatan sosial kemanusiaan seperti pengumpulan dana untuk korban bencana atau bisa juga membagikan makanan untuk orang yang membutuhkan.

Yang keempat Komunitas XK-Wavers memiliki visi dan misi untuk meningkatkan pemahaman keagamaan pada anggotanya. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan pemahaman keagamaan anggota komunitas dilakukan dengan menggunakan strategi belajar ataupun strategi dakwah yang mudah dipahami oleh anggotanya. Seperti penggunaan strategi dakwah yang bersifat rasional atau yang mudah dipahami oleh akal dengan menggunakan ilustrasi ataupun penggambaran sederhana serta gaya bahasa yang disesuaikan dengan usia para anggotanya yang sebagian besar adalah remaja.

Daftar Pustaka

- [1] Ali Aziz, Moh. (2004). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Pernada Media.
- [2] Ali Aziz, Moh. (2016). *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- [3] Al-Fath Al-Bayanuni, Muhammad Abu. (2010). *Pengantar Studi Ilmu Dakwah (Edisi Indonesia)*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar.
- [4] Annisa R, dan Komarudin Shaleh. (2022). Strategi Dakwah Program X-Shool dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 79-84.
- [5] AS, Enjang., dan Aliyudin. (2009). *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*. Bandung: Widya Padjadjaran.
- [6] Bayu Ahyar, Dasep, dkk. (2022). *Dakwah Multikultural*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- [7] Makrifatul, Illah. (2022). Dakwah Persuasif Pada Komunitas Muslim K-Pop di Media Sosial: Studi pada Instagram @xkwavers. *Tesis*, 6-22.
- [8] Murniaty Sirajuddin. (2014). Pengembangan Strategi Dakwah Media Internet (Peluang dan Tantangan). *Bimbingan Penyuluhan Islam*, 13.
- [9] Naim, Fuadh. (2019). *Pernah Tenggelam*. Jakarta Barat: ALFATIH PRESS.
- [10] Nurrohmah, A. (2020). Efektivitas Instagram Sebagai Media Dakwah (Studi Pada Followers Akun Instagram @xkwavers). *Final Project*, 77-80.
- [11] Senita Indah Maulani. (2022). Strategi Komunikasi Persuasif Fuadh Naim Dalam Berdakwah Di Kalangan Komunitas XK-Wavers Pada Program X-School Melalui Zoom. *Final Project*.
- [12] Zuhdiyah. (2012). *Psikoogi Agama*. Yogyakarta: Pustaka Felicha.